

Pelestarian Kebudayaan Gorontalo Melalui Pelatihan Bagi Siswa SD-SMP SATAP Tibawa, Kabupaten Gorontalo

Ronal Hutagalung¹, Aang Panji Permana², Muhammad Kasim³

¹Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: ronal.hutagalung@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo.

email: aang@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo.

email: muhkasim@ung.ac.id

Abstract

The preservation of the Gorontalo regional culture, both folk dances and folk songs, is very necessary. One form of cultural preservation is through training for elementary and junior high school students. The target of this activity is students of SDN 17 and SMPN 12 SATAP, Tibawa District, Gorontalo Regency. The selection of elementary and junior high school students is in accordance with the training objectives to provide students with information about Gorontalo culture and customs and to train students' self-confidence to appear in public. The results achieved from the Gorontalo regional cultural training, both folk dances and folk songs for students were successful and as expected. The intended result is that the students succeeded in showing their appearance in performing arts events and gaining new knowledge about Gorontalo culture.

Keywords: Gorontalo; Culture; Training; Preservation; Students.

Abstrak

Pelestarian kebudayaan daerah Gorontalo baik tari daerah maupun lagu daerah sangat diperlukan. Salah satu bentuk pelestarian budaya adalah melalui pelatihan bagi siswa SD dan SMP. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SDN 17 dan SMPN 12 SATAP Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan siswa SD dan SMP ini sesuai dengan tujuan pelatihan untuk memberikan informasi mengenai kebudayaan dan adat Gorontalo kepada para siswa dan melatih rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan umum. Hasil yang dicapai dari pelatihan kebudayaan daerah Gorontalo baik tarian daerah maupun lagu daerah bagi siswa berjalan sukses dan sesuai harapan. Hasil yang dimaksud adalah para siswa berhasil menunjukkan penampilan dalam acara pentas seni dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai budaya Gorontalo.

Kata Kunci: Gorontalo; Kebudayaan; Pelatihan; Pelestarian; Siswa.

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Ronal Hutagalung, ronal.hutagalung@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Pelestarian, dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan ke- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja).

Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan ke- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

Merujuk pada definisi pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia diatas, maka saya mendefinisikan bahwa yang dimaksud pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk mempertahankan agar/supaya budaya tetap sebagaimana adanya.

Lebih rinci Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif (Jacobus, 2006).

Sedangkan (Chaedar, 2006) menyatakan pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebutjuga faktorfaktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luardari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian

mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhandan kondisinya masing-masing.

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi masuk tak terkendali merasuki kebudayaan nasional yang merupakan jelmaan dari kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah dari Sabang sampai Merauke (Tobroni, 2012).

Kesenian tradisional bangsa Indonesia sangat beraneka ragam, berjenis-jenis dan bermacam-macam, sehingga sulit untuk dikenal. Dengan beragamnya masyarakat Indonesia, dapat memiliki budaya seni sendiri-sendiri. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kehidupan masyarakat setempat, dimana dapat menyesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat (Sahadi, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktur Jenderal Kebudayaan telah menjadikan program strategis yang menjadi implikasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Hal ini merupakan perwujudan komitmen dan perhatian terhadap kebudayaan nasional. Dengan adanya Undang-Undang ini pemajuan kebudayaan diharapkan memberikan arti dan tujuan posisi budaya nasional, termasuk di dalamnya kesenian tradisional. Ada 10 (sepuluh) obyek pemajuan kebudayaan yang menyangkut seni, budaya dan tradisi yaitu : tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat,

olah raga tradisional, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa dan ritus (Sahadi, 2019).

Gorontalo merupakan provinsi yang ada di Pulau Sulawesi dan baru terbentuk tanggal 22 Desember 2000 yang lalu. Walau masuk dalam provinsi yang baru, akan tetapi daerah ini tetap kaya dengan berbagai adat dan budaya yang sangat menarik. Misalnya saja kesenian tarian yang berasal dari daerah Gorontalo sudah sangat populer di berbagai penjuru nusantara seperti tarian saronde, lagu daerah Hulonthalo Lipu'u dan Binde Biluhuta.

Tari Saronde adalah tari pergaulan keakraban dalam acara resmi. Tarian ini diangkat dari tari adat malam pertunangan pada upacara adat perkawinan daerah Gorontalo. Saronde sendiri terdiri dari musik dan tari dalam bentuk penyajiannya. Musik mengiringi tarian Saronde dengan tabuhan rebana dan nyanyian vokal, diawali dengan tempo lambat yang semakin lama semakin cepat. Dalam penyajiannya, pengantin diharuskan menari, demikian juga dengan orang yang diminta untuk menari ketika dikalungkan selendang oleh pengantin dan para penari dan diiringin oleh musik khas suara rebana.

Hulonthalo Lipu'u merupakan sebuah lagu daerah di Gorontalo. Lagu ini dapat dikatakan pula sebagai lagu yang paling populer dan wajib dinyanyikan oleh masyarakat Gorontalo di setiap pertemuan di tingkat lokal maupun nasional. Lagu Hulonthalo Lipu'u diciptakan oleh Umar Djafar yang merupakan seorang maestro musik daerah di Gorontalo.

Lirik lagu Binde Biluhuta yang merupakan lagu daerah yang berasal dari Gorontalo ini, menceritakan tentang salah satu makanan khas

Gorontalo yaitu Binde Biluhuta. Makanan ini berupa Sup Jagung yang dibuat dari Jagung dengan campuran ikan atau udang yang lezat dan nikmat (<https://seringjalan.com/6-lagu-daerah-yang-berasal-dari-gorontalo/>).

Pelestarian kebudayaan Gorontalo baik tarian maupun lagu daerah menjadi hal yang penting bagi generasi muda. Untuk itulah berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan pelatihan bagi generasi muda yang ada di Desa Labanu bagi siswa tingkat sekolah dasar (SDN 17) dan siswa sekolah menengah pertama (SMPN 12) SATAP (Satu Atap) Tibawa. Secara geografi lokasi berada di Desa Labanu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2021.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan ini adalah siswa SDN 17 dan SMPN 12 SATAP Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan siswa SD dan SMP ini sesuai dengan tujuan pelatihan untuk memberikan informasi mengenai kebudayaan dan adat Gorontalo kepada para siswa dan melatih rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan umum. Karena para siswa setelah mengikuti pelatihan ini maka diharapkan memiliki kemampuan dan keberanian menampilkan kebudayaan Gorontalo dalam pagelaran pentas seni (PENSI). Pelatihan dilaksanakan selama satu bulan lebih yakni mulai tanggal 29 September 2021 sampai 30 Oktober 2021 yang dibimbing mahasiswa KKN Tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kegiatan ini dilakukan di halaman SDN 17-SMPN 12 SATAP 12 Tibawa dan Aula Pertemuan Kantor Desa Labanu. Manfaat kegiatan ini adalah dapat memberikan pelajaran kebudayaan tradisional Gorontalo dan menumbuhkan rasa percaya diri pada para siswa dalam dikemudian hari. Pada saat pelatihan, para siswa mempraktekkan tarian saronde dan lagu daerah Gorontalo (Gambar 1).



Gambar 1. Pelatihan kebudayaan Gorontalo berupa tarian saronde, siswa juga belajar latihan tarian Nirmala.

Hasil kerja keras selama pelatihan sebulan akhirnya dapat terlihat dari kesuksesan para siswa SD dan SMP dalam pentas seni di atas panggung baik menampilkan tarian daerah maupun lagu daerah Gorontalo (Gambar 2).



Gambar 2. Penampilan Luar Biasa Para Siswa SMP Dalam Pentas Seni.

KESIMPULAN

Pelatihan kebudayaan daerah Gorontalo baik tarian daerah maupun lagu daerah merupakan hal yang perlu dilaksanakan bagi generasi muda. Pelatihan bagi siswa SDN 17 dan SMPN 12 SATAP Tibawa selama sebulan bisa dikatakan berhasil karena hasil yang didapat sesuai harapan. Hasil yang dimaksud adalah para siswa berhasil menunjukkan penampilan dalam acara pentas seni dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai budaya Gorontalo, berani serta percaya diri untuk tampil di depan orang banyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang

mendukung pelaksanaan KKN Tematik Tahun 2021 ini sehingga bisa berjalan sukses.

REFERENCES

Chaedar. AA. 2006. *Pokoknya Sunda : Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung : Kiblat.

Eko. E. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

<https://budaya-indonesia.org/Tari-Saronde>

<http://sulutlink.com/liputo-gemahkan-hulondalo-lipuu-di-aula-pemkot-manado>

<https://seringjalan.com/6-lagu-daerah-yang-berasal-dari-gorontalo>

Jacobus. R. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor :Ghalia Indonesia.

Sahadi. 2019. *Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang*. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Volume 6 Nomor 4 : 315-326.

Tobroni. 2012. *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Bandung: Karya Putra Darwati.